

**MODEL PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI KELOMPOK BERMAIN “TUNAS BANGSA” UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS SANGGAR KEGIATAN BELAJAR GROBOGAN KABUPATEN GROBOGAN)****Resthi Anindita, Sawa Suryana, dan Acmad Rifai** ✉

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*Diterima Januari 2013
Disetujui Februari 2013
Dipublikasikan Maret 2013*Keywords:**The character values,
Character education,
Children education in the
early age***Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Namun pada kenyataannya, justru ada warga negara yang tidak berakhlak mulia (melakukan tindakan korupsi, penyalahgunaan narkoba, dan kekerasan), kurang mandiri (konsumtif), tidak bertanggung jawab, dan kasus lain yang justru bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional. Untuk membentuk karakter bangsa tidaklah dapat dengan instan terlihat hasilnya. Tetapi memerlukan waktu yang panjang, konsisten, dan terus menerus. Untuk itu perlulah pendidikan karakter dilakukan sejak dini pada anak. Permasalahan dari penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan karakter di kelompok bermain Tunas Bangsa. (2) Bagaimana pembelajaran pendidikan karakter di kelompok bermain Tunas Bangsa. (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan karakter di kelompok bermain Tunas Bangsa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 1 pendidik, 1 penanggung jawab, dan 2 orang tua. Pemeriksaan menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data ialah menggunakan analisis interaktif.

Hasil penelitian menunjukan bahwa perencanaan pembelajaran dikelompok bermain yaitu: (1) Bahwa perencanaan pendidikan karakter di kelompok bermain tidaklah baku dan terimplementasi pada kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum KTSP. Penyusunan kurikulum berpedoman pada menu generik dan permen 58 untuk menetapkan indikator capaian anak. Pemilihan nilai-nilai karakter disesuaikan dengan tema dan judul kegiatan yang akan dilaksanakan. Penetapan indikator nilai-nilai karakter berdasarkan pada tahap perkembangan anak dan menentukan jenis dan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan. (2) Bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di kelompok bermain Tunas Bangsa adalah terimplementasi pada pelaksanaan pembelajaran di kelompok bermain Tunas Bangsa. Setiap pijakan-pijakan di kelompok bermain tersisipkan nilai-nilai karakter yang berupa keteladanan, pembiasaan, penggalan nilai-nilai karakter pada pijakan-pijakan permainan, membangun penghayatan anak, dan pengkondisian lingkungan di kelompok bermain Tunas Bangsa. (3) Evaluasi pendidikan karakter di Kelompok bermain Tunas Bangsa menggunakan pengamatan, portofolio, enekdot, mengamati perubahan sikap pada anak nilai-nilai karakter dari keseluruhan nilai ketuhanan, kejujuran, disiplin, toleransi, percaya diri, kemandirian, kreatif, tolong menolong, kerja keras, kepemimpinan, rendah diri, peduli lingkungan dan cinta bangsa.

Saran yang dapat dikemukakan sesuai dengan tema penelitian adalah: (1) Perencanaan kegiatan pendidikan karakter yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua lebih banyak dilakukan. (2) Ketegasan dari pendidik harus ditingkatkan agar orang tua disiplin untuk tidak mengantarkan anak hingga memasuki ruang kelas. (3) orang tua memerlukan lebih banyak informasi tentang evaluasi berkelanjutan agar pendidikan karakter dapat dilanjutkan ketika anak dirumah.

Abstract

This kind of research has the background by the purpose of national education for developing the students potential in order to become human who have a good belief to God, good behavior and manner, health, smart, creative, independent, and also become a good citizen who have democracy and have a good responsibility. But in fact, there are citizens who don't have a good manner in life (do corruption, using drugs, and doing violence), less of independent (wasteful), don't have responsibility, and the other case which is in the contrary with the purpose of national education. To build the national characters is not really easy to see the result of it instantly, but it takes a long time, consistence, and continuously. For that reason, it needs to do and get characters education in the early age for children. The cases for this research are: (1) How to plan the national education in playing group of Tunas Bangsa (2) How about the study of character education of playing group in Tunas Bangsa. (3) How about the evaluate of character education of playing group in Tunas Bangsa. This research is using qualitative approach, the data collection is done through interview, observation, and also documentation. The subject of the research consists of an educator, a responsible person, and parents. The investigation is using triangulation source and method. Technique which is used in the data analysis is using descriptive analysis. The result of the research indicate that the planning study of group playing are: (1) The planning of the character education in playing group isn't that standart and implemented on the curriculum which is used, that is KTSP. The arrangement of the curriculum based on the generic menu and permen 58 to decide children performance indicator. The choose of the character value is appropriated to the theme and the title of the activity which will be held. The making decision of the character value indicator based on the development stage of children and decide the various and the method of the activity which will be held. (2) The implementation of the character education in playing group of Tunas Bangsa is implemented on the carrying out of the study in playing group of Tunas Bangsa. Each steps in playing group consists of values character which is about wisdom, the habitual, the digging up of character values on the step of playing in build the total comprehension of children, and handle surroundings of playing group in Tunas Bangsa. (3) The evaluation of character education in playing group of Tunas Bangsa is using observation, portofolio, anecdote, and observe the change of attitude on the children values character of all the value of divinity, honesty, discipline, tolerance, self confident, independent, creative, helping each other, hard working, leadership, humble, caring surroundings and love the nation. The suggestion which can be spoken up and appropriate with the theme are: (1) The planning even of character education which is done together with parents is getting more and more. (2) The finality of the educators must be improved in order parents discipline and not to take the children up to come in the classroom. (3) Parents need more information about the continuously of evaluation in order the character education can be continued at home.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: los.anin_dita@yahoo.co.id

ISSN 2252-6331

PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 13 tentang sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Karena itu, tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Namun pada kenyataannya, justru ada warga negara yang tidak berakhlak mulia (sejenis korupsi, penyalahgunaan narkoba, dan kekerasan), kurang mandiri (konsumtif), tidak bertanggung jawab.

Berdasarkan simeloka Nasional PAUD di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Rektor UPI, Gaffar (2003) mengatakan, bahwa perlakuan pendidikan pada masa kanak-kanak memberikan kontribusi yang bermakna terhadap keikutsertaan anak pada pendidikan berikutnya. Kesalahan pada penanganan pendidikan anak mempunyai dampak yang kurang baik untuk perkembangan anak selanjutnya.

Asumsi pendidikan karakter saat ini telah mengalami pergeseran. Karena tidak setiap orang memiliki pandangan yang sama mengenai pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Perbedaan pemahaman ini sebenarnya bisa dilacak dalam konteks historis sejarah dari pemikiran. Disejarah pemikiran, terdapat berbagai macam asumsi teoritis-filosofis yang menjelaskan alasan pendidikan karakter mengalami kemunduran. Pendidikan karakter mengalami kemunduran bukan semata-mata karena asumsi filosofis dibalik pemahaman konseptual tentang pendidikan karakter yang berkaitan erat dengan pengembangan nilai-nilai moral. Menurut Musfiroh (2008), bahwa pendidikan karakter berguna mendukung perkembangan peserta didik. Maka seluruh komponen di sekolah harus dilibatkan, seperti isi kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan, penanganan mata pelajaran,

pelaksanaan aktifitas ko-kurikuler, dan etos seluruh lingkungan sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zins (2001), terdapat sederet resiko penyebab kegagalan anak. Ternyata bukan terletak pada kecerdasan otak, namun pada karakter; yaitu rasa percaya diri, kemampuan berkerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati, dan kemampuan berkomunikasi.

Menurut Megawangi (1999), pendidikan karakter sangat baik apabila diberikan semenjak anak usia dini, termasuk dalam wilayah formal, informal, maupun nonformal. Pendidikan karakter pada anak usia dini sangat membutuhkan *modeling* dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari sebagai *habit*. Pendidikan karakter pada anak usia dini diberikan melalui cara-cara yang sesuai dengan kondisi anak, misalnya bermain, bercerita, bercakap-cakap, dan pengalaman nyata.

Tahap awal implementasi pendidikan karakter masih saja terseok-seok, dan belum optimal. Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal, dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter merupakan pembiasaan. Pembiasaan untuk berlaku jujur; kesatria; malu berbuat curang; malu bersikap malas; malu membiarkan lingkungan kotor. Karakter terbentuk tidak secara lisan, tetapi harus dilatih secara serius dan profesional agar mencapai bentuk dan kekuatan ideal.

Pendidikan karakter diberikan sejak dini memiliki peluang yang sangat besar untuk menanamkan karakter baik pada anak. Supaya pendidikan yang diberikan kepada anak sesuai dengan perkembangan anak khususnya perkembangan emosi dan moral anak karena perkembangan ini menjadi modal dasar penanaman karakter anak. Dasar pendidikan karakter anak yaitu teori psikososial yang dikembangkan oleh Erikson (199) (dalam Santrock, 2002), dalam teorinya mengembangkan lima tahapan psikososial. Tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut: (a) kepercayaan dan ektidak percayaan (tahun pertama kehidupan); (b) otonomi dengan rasa malu dan keragu-raguan (1-3 tahun); (c)

Prakarsa dan rasa bersalah (3-6 tahun); (d) tekun dan rendah diri (awal-awal sekolah dasar/6-8 tahun); (e) identitas dan kebimbangan identitas (masa-masa remaja).

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini pada lembaga PAUD adalah metode sentra, dimana kurikulum yang diberikan secara klasikal, melainkan individual, disesuaikan dengan tahap perkembangan masing-masing anak. Suasana belajar mengajar dibangun untuk memberikan rasa nyaman dan bahagia. Untuk mencapai suasana tersebut guru bersama peserta didik duduk dalam lingkaran, supaya posisi mata guru sejajar dengan mata para murid, sehingga tidak ada jarak hierkial.

Pendidikan Anak usia dini (PAUD) kelompok bermain Tunas Bangsa merupakan pendidikan anak usia dini yang berdiri atas naungan UPTD SKB Grobogan Kabupaten Grobogan. Berdiri sejak tahun 1999 namun baru tahun 2001 memiliki surat izin pendiriannya. Kelompok bermain Tunas Bangsa telah memiliki standar ISO 9001:2008 yaitu standar mutu pelaksanaan program. Sehingga kelompok bermain Tunas Bangsa telah memiliki standar mutu dan menjaga kualitas program.

METODE PENELITIAN

Menurut Moleong (2007:6), metode kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sesuai dengan judul yaitu tentang pendidikan karakter di kelompok bermain Tunas Bangsa maka, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena tidak menggunakan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang permasalahan yang akan dibahas yang berkenaan tentang perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, dan evaluasi pendidikan karakter di kelompok bermain Tunas Bangsa.

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi pemilihan dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran lokasi dalam penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Jalan Kapten Rusdiyati II/49.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari satu orang pengelola, satu orang pendidik, dan dua orang tua. Sedangkan sumber pada penelitian ini diperoleh dari orang (responden/informan), dokumentasi, dan kenyataan dilapangan.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Sedangkan teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis interaktif. Pemilihan metode ini karena data yang diperoleh ialah data yang berbentuk kata-kata dan tidak berbentuk angka-angka sehingga dalam analisisnya menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun dalam bentuk teks yang diperluas. Proses analisis ini terdiri dari lima proses yaitu reduksi data, hasil wawancara dan dokumentasi, pengkategorian data, penyajian data dan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, pendidikan karakter di kelompok bermain Tunas Bangsa dilaksanakan secara terimplementasi. Pendidik kelompok bermain Tunas Bangsa melakukan pembiasaan, memberikan keteladanan dan pengkondisian lingkungan pada anak.

1. Perencanaan

Perencanaan pendidikan karakter dikelompok bermain Tunas Bangsa merupakan suatu kegiatan yang sistematis dalam upaya untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan pengambilan keputusan untuk waktu yang akan datang. Tujuannya untuk

menetapkan nilai-nilai karakter yang tertuang pada visi dan misi lembaga. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Terry (1993:17) yang menyatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang digariskan. Tujuan yang telah digariskan tersebut telah jelas berada di tema-tema yang akan dipelajari anak seperti yang ada di perencanaan tahunan, silabus, webbing, RKM (Rencana Kegiatan Mingguan) dan RKH (Rencana Kegiatan Harian).

Pendidikan karakter di kelompok bermain Tunas Bangsa tidak dimasukkan di pokok bahasan namun tersembunyi di setiap perencanaan kurikulum, perencanaan program kegiatan dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Senada dengan Kemendiknas (2010:11), pengembangan kurikulum pendidikan karakter pada prinsipnya tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan, tetapi terintegrasi kedalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Pemilihan nilai-nilai karakter yang akan dilaksanakan oleh pendidik menyesuaikan dengan tema dan judul kegiatan pembelajaran. Misalnya pada tema Aku/Binatang kesayanganku pada indikator anak mengenal binatang kesayangan. Nilai-nilai karakter yang ada adalah nilai religius, dan nilai peduli sosial. Anak akan belajar menyayangi binatang sekaligus akan mengenal makhluk-makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Pendidik kelompok bermain dalam menetapkan indikator capaian anak memperhatikan pada perkembangan anak yang ada di Permen 58 dan menu generik contohnya indikator pendidikan karakter anak usia tiga sampai empat tahun pada aspek sosial emosionalnya anak belajar tentang etiket makan dan jadwal makan. Berarti pada usia tiga sampai empat tahun anak dapat belajar tentang nilai-nilai sopan santun cara makan yang baik.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pendidikan karakter di kelompok bermain menggunakan metode BCCT yang mana pelaksanaannya terdiri dari pijakan-pijakan main yaitu pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan gagasan main, pijakan sebelum main, pijakan main dan pijakan setelah main atau penutup.

Penerapan nilai-nilai karakter pada pijakan lingkungan diawali dengan pendidik datang lebih awal 07.00 untuk menyiapkan alat main, membersihkan ruangan, mengeluarkan alat main, merapikan APE, serta salah satu pendidik menunggu anak di pintu. Penerapan nilai-nilai karakter adalah dengan memberikan teladan dan pengkondisian lingkungan. Pendidik memberikan teladan tentang nilai kebersihan, nilai kedisiplinan dengan datang lebih awal serta pembiasaan nilai-nilai sopan santun pada saat anak memasuki area sekolah.

Penerapan nilai-nilai karakter pada pijakan sebelum main dimulai pukul 08.00 saat anak sudah mulai datang semuanya. Pendidik mengarahkan anak untuk mulai tertip berbaris. Pada pijakan ini, nilai-nilai karate yang terapkan adalah nilai kedisiplinan, anak mematuhi perintah dan melaksanakan perintah dari guru. Nilai-nilai religius, anak menirukan bacaan doa dan gerakan dari berdoa, anak dapat memejamkan mata dengan menengadahkan tangan keatas.

Nilai-nilai karakter pada gagasan main dan aturan main Anak diajarkan untuk kreatif memilih mainan yang akan dimainkan. Dan nilai disiplin anak ketika anak menaati aturan main yang telah disepakati. Anak menggunakan gunting untuk menggunting kertas bukan baju teman atau rambut teman, anak tidak boleh keluar kelas pada saat bermain, anak akan selesai bermain pada pukul 09.30 WIB.

Pijakan saat main penerapan nilai-nilai karakter selalu berbeda dari setiap sentranya. Namun pada umumnya anak akan mendapatkan nilai-nilai karakter

tentang kejujuran yaitu ketika anak berlaku jujur apa bila melakukan kesalahan dan melakukan kenakalan pada teman. Penanaman nilai-nilai toleransi pada anak ketika anak bersedia menghargai prestasi teman atau perbedaan pendapat dengan teman. Anak mendapatkan penanaman nilai karakter kemandirian anak saat melakukan tugas dapat melakukan sendiri dan tidak mudah bertanya pada orang dewasa.

Pendidikan karakter pada pijakan setelah main atau penutup. Lebih banyak pada kegiatan pengulangan. Seperti nilai karakter tanggung jawab, anak dibiasakan membereskan mainannya setelah bermain. Dan nilai-nilai kemandirian anak, anak dibiasakan mencuci tangan dan menggunakan toilet saat buang air kecil dan besar. Serta nilai toleransi yaitu saat makan bekal bersama. Anak yang membawa bekal akan diajarkan untuk membagi makan bekalnya bersama teman yang tidak membawa bekal makanan. Dan ada nilai-nilai religius yang kembali diterapkan pada anak yaitu anak mendengarkan lagu-lagu bernuansa agama atau lagu-lagu kebangsaan dalam penerapan nilai-nilai mencintai tanah air. Nilai-nilai kebersihan pada anak yaitu anak dibiasakan membuang sampah pada tempatnya.

3. Evaluasi

Menurut Jamaris (200:138-139) mengungkapkan bahwa evaluasi pembelajaran anak usia dini dilakukan dalam proses pembelajaran. Kegiatan evaluasi tersebut dilakukan bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari perubahan tungkah laku yang diperlihatkan siswa yang dapat pendidik lihat dan pendidik ukur. Perubahan tingkah laku tersebut secara langsung berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Dari tujuan pembelajaran tersebut dapat dilihat hasil capaian anak. Saat anak tampak menunjukkan perubahan sikap menuju pada

tujuan pembelajaran. Maka tujuan pembelajaran tersebut dikatakan berhasil.

Penilaian pendidikan karakter kelompok bermain merujuk pada indikator tujuan pembelajaran yang terdapat di perencanaan kurikulumnya. Penilaian pendidikan anak usia dini menggunakan teknik pengamatan, portopolio, dan catatan anekdot. Penilaian pendidikan karakter berpedoman pada indikator nilai-nilai pendidikan karakter anak usia dini. Misalnya: nilai kecintaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu nilai yang berdasarkan pada perilaku yang menunjukkan kepatuhan kepada perintah dan larangan Tuhan YME yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Indikator capaiannya meliputi: Anak senang menyanyikan beberapa lagu bernuansa imtaq dan mengespresikan dengan gerak, anak terbiasa berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, anak senang melakukan ibadah sehari-hari, anak senang menyimak dan menceritakan kembali cerita bernuansa imtaq, Ingin mempengaruhi dan memahami sifat-sifat Tuhan, anak terbiasa mengucapkan kata-kata santun (terimakasih, maaf, tolong) dan terbiasa mengucapkan salah. Misalnya, pada pengamatannya pendidik mengamati berdasarkan indikator-indikator tersebut. Apabila anak telah banyak melakukan indikator tersebut maka anak memperoleh penilaian muncul (M).

SIMPULAN

Perencanaan pendidikan karakter di kelompok bermain Tunas Bangsa tidaklah baku dan terimplementasi pada kurikulum KTSP. Penyusunan kurikulum berpedoman pada menu generik dan permen 58 untuk menetapkan indikator capaian anak. Pemilihan nilai-nilai karakter disesuaikan dengan tema dan judul kegiatan yang akan dilaksanakan. Penetapan indikator nilai-nilai karakter berdasarkan pada tahap perkembangan anak dan menentukan

jenis dan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan pendidikan karakter di kelompok bermain Tunas Bangsa adalah terimplementasi pada pelaksanaan pembelajaran di kelompok bermain Tunas Bangsa. Setiap pijakan-pijakan di kelompok bermain tersisipkan nilai-nilai karakter yang berupa keteladanan, pembiasaan, penggalan nilai-nilai karakter pada pijakan-pijakan permainan, membangun penghayatan anak, dan pengkondisian lingkungan di kelompok bermain Tunas Bangsa.

Evaluasi pendidikan karakter di kelompok bermain Tunas Bangsa menggunakan teknik pengamatan, portopolio, pencatatan anekdot, percakapan dialog, dan laporan orang tua. Penilaian tersebut mencakup seluruh tingkat capaian perkembangan peserta didik. Penilaian pendidikan karakter didapatkan berdasarkan pada indikator nilai-nilai karakter dan tujuan capaian rancangan pembelajaran. Pengamatan dilakukan pendidik sepanjang aktivitas yang dilakukan anak. Pendidik secara berkala mengkomunikasikan pada orang tua dan mengkasi ulang pembelajaran. Pendidik membuat kesimpulan dan mengkomunikasikan perkembangan anak setiap bulan secara resmi pada pertemuan yang diselenggarakan. Penilaian juga tidak berupa angka namun berupa check list seperti check list belum muncul (BM), mulai muncul (MM), muncul (M), dan konsisten (K).

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Dosen Pembimbing dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya artikel ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Koesuma, Doni.2009. *Pendidikan Karakter. Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo
- Majid, Abdul, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: Rosdakarya

- Isjoni. 2010. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta
- Riyanto, Theo, dkk. 2004. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo
- Susanto, Soengeng. 2002. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Pendidikan
- S. Rahman, Hibana. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta:PGTKI Press
- Taufiq, Tahana Andrianto. 2011. *Mengembangkan Karakter Sukses di Era Cyber*.Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik Dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Ayu, Widya Puspita, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Dalam JPNF
- Badruddin. 2003. *Sukses Mendidik Anak: Mencipta Generasi Cerdas Moral Dan Spiritual*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta
- Farchan, Arief. 2007. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- B.Uno, Hamzah.2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Majid, Abdul.2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pusat Kurikulum dan Pembukuan.2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2012. *Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal, dan

- Informal Kementerian Pendidikan Nasional.
- Puspita, Fardhana. 2011. *Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*. JPNF (8): 133-144
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Acuan Menu Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Menu Pembelajaran Generik)*. Jakarta: PT Pradana Utama
- Direktorat Ketenagaan. 2010. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran*. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kementerian Pendidikan Nasional
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Pemerintah Republik Indonesia. 2010. *Kebijakan Pendidikan Nasional (Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025)*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia
- Lickona, Thomas. 1992. *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. English: Random House Publishing
- Yanti, Fauziah Puji. 2011. *Model-model Pembelajaran Penanaman Karakter Sejak Dini* (Online). (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/>, diakses 23 April 2012)